
PENTINGNYA PENDIDIKAN BELA NEGARA UNTUK MENUMBUHKAN NASIONALISME MAHASISWA INDONESIA

Surya Insani Kamil, Aji Bayu Nugroho, Dwi Desi Yayi Tarina
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

2210611281@mahasiswa.upnvj.ac.id 2210611298@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract

This paper aims to explain the importance of state defense education in building the nation attitude of nationalism in the millennial generation in Indonesia. The research method used is literature method with content analysis techniques. The findings of this study are that The threats that the country will face in the future are not only in the form of military threats, But more complex than that, there are non-military threats that can dilute the sense of nationalism the younger generation, especially students as agents of change in the nation. The future of this nation is in the hands of the people the current millennial generation. It is important for policy and education makers to be as creative as possible in maintaining the integrity of their country.

Keywords: . Education, Nationalism, Student

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendidikan bela negara dalam rangka membangun bangsa sikap nasionalisme pada generasi milenial di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur dengan teknik analisis isi. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa. Ancaman yang akan dihadapi negara ke depan tidak hanya berupa ancaman militer, Namun yang lebih kompleks dari itu, terdapat ancaman nonmiliter yang dapat melunturkan rasa nasionalisme generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa. Masa depan bangsa ini ada di tangan rakyat generasi milenial saat ini. Penting bagi pembuat kebijakan dan pendidikan untuk sekreatif mungkin menjaga keutuhan negaranya.

Kata Kunci: pendidikan, nasionalisme, mahasiswa

Corresponding Author: Surya Insani Kamil
E-mail: 2210611281@mahasiswa.upnvj.ac.id



PENDAHULUAN

Pendidikan Bela Negara merupakan aspek penting dalam pembangunan negara. Dikarenakan Pendidikan bela merupakan salah satu aspek yang berperan dalam pertumbuhan nilai dan karakter bangsa Indonesia. Tentunya sebagai masyarakat Indonesia yang baik kita harus memiliki karakteristik yang kuat dalam membangun sumber daya manusia kita menjadi sumber daya yang unggul serta memiliki nilai nasionalisme yang tinggi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu pendidikan bela negara juga bisa mempengaruhi keberlangsungan suatu bangsa agar bangsa tersebut nantinya bisa bertahan terhadap masuknya budaya-budaya asing yang akan mempengaruhi bangsa tersebut. Hal ini tentunya menjadi urgensi dalam penerapan pentingnya pendidikan bela negara di kampus agar keberlangsungan bangsa Indonesia dapat terjaga dengan baik.

Mata kuliah Bela Negara sendiri merupakan salah satu mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa di perguruan tinggi negeri di Indonesia, hal ini telah sesuai dengan yang diatur oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pendidikan Kewarganegaraan pada Perguruan Tinggi. Tujuan dari mata kuliah ini

ialah untuk memberikan sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang mendasar kepada mahasiswa mengenai pertahanan dan pengamanan keutuhan wilayah, kedaulatan, serta keselamatan dan keberlangsungan negara dalam keberlangsungan negara. Serta dalam mata kuliah ini tentunya memberikan tentang nilai-nilai kepahlawanan, kejuangan, dan nilai-nilai nasionalisme (Wijaya, 2021).

Namun, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami pentingnya Bela Negara dalam membentuk karakter bangsa dan tumbuhnya rasa nasionalisme dalam jiwa mahasiswa. Beberapa mahasiswa bahkan merasa tidak tertarik untuk mengikuti program ini karena dianggap hanya formalitas semata. Padahal, pentingnya pendidikan Bela Negara dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran menjadi bagian dari tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dan berperan aktif dalam membangun dan mempertahankan keutuhan negara.

Pada hal seharusnya perguruan tinggi negeri di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Salah satu program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi negeri adalah pendidikan Bela Negara. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan rasa cinta tanah air, rasa nasionalisme, dan kewajiban untuk mempertahankan negara. Disatu sisi program ini juga bisa menjadikan mindset mahasiswa mengenai cara pandang dan berpikir tentang ke Indonesiaan sebagai sebuah negara.

Penelitian ini sendiri dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan Bela Negara sebagai bagian dari proses pembentukan karakter bangsa yang nasionalis dan berkepribadian pancasila.

Dalam rangka mendukung program pendidikan Bela Negara di perguruan tinggi negeri, pemerintah juga telah menetapkan beberapa undang-undang terkait dengan pembangunan karakter bangsa, di antaranya adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Kedua undang-undang ini menegaskan pentingnya pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan nasional yang mencakup nilai-nilai Pancasila, gotong royong, dan bertujuan untuk mengetahui pentingnya Pendidikan bela negara bagi mahasiswa dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa kecintaan terhadap tanah air. Oleh karena itu, penelitian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional dan membentuk karakter bangsa yang nasionalis dan berkepribadian pancasila. Oleh karena itu dalam hal ini penulis akan membuat suatu artikel ilmiah yang berjudul Pentingnya Peran Pendidikan Bela Negara di Perguruan Tinggi Negeri Sebagai Pemicu Tumbuhnya Rasa Nasionalisme dalam Jiwa Mahasiswa.

Rumusan Masalah

1. Mengapa pendidikan bela negara sangatlah penting?
2. Apa dampak yang bisa dirasakan oleh mahasiswa ketika mempelajari pendidikan bela negara di kampus?
3. Apa saja manfaat pendidikan bela negara di lingkungan kampus?
4. Apa saja tantangan dalam implementasi pendidikan bela negara di perguruan tinggi?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan artikel ilmiah ini ialah nantinya diharapkan mereka yang membaca artikel ilmiah ini mereka dapat tercerahkan mengenai pentingnya pendidikan bela negara di lingkungan kampus. Serta diharapkan bagi para akademisi yang membaca jurnal ilmiah ini nantinya mereka bisa menjadi pelopor dalam mendukung pendidikan bela negara sebagai mata

kuliah di lingkungan kampus. Oleh karena itu artikel ini bisa menjadi pendukung agar terlaksananya pendidikan bela negara di lingkungan kampus. Sehingga para mahasiswa memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah diharapkan artikel ilmiah ini dapat berguna bagi penulis dalam memahami pentingnya kehadiran mata kuliah bela negara di lingkungan kampus guna memantik sikap nasionalisme pada diri mahasiswa. Diharapkan pula artikel ilmiah ini dapat berguna bagi pembaca agar pembaca agar mereka juga bisa memahami pula betapa pentingnya pengenalan pendidikan bela negara sebagai mata kuliah di kampus. Serta bagi para peneliti diharapkan pula artikel ini bisa menjadi rujukan para peneliti agar artikel ilmiah ini bisa bermanfaat bagi mereka. Sehingga artikel ilmiah ini bisa menjadi pahala jariah bagi sang penulis serta tentunya sang pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode kepustakaan atau library research yang dilakukan hanya berdasarkan karya tertulis, termasuk hasil penelitian yang telah atau belum dipublikasikan.

Penelitian ini memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode menggambarkan dan menjelaskan serta menganalisa, yang kemudian ditarik kesimpulan akhir. Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan merupakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Bela Negara

Secara harfiah, definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pengertian umum dari pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai intelegensi, moral, dan spiritual kepada anak didik sesuai dengan perkembangan mental dan jasmaninya.¹⁶ Senada dengan itu, pendidikan dalam arti sempit dalah segala pengaruh yang diupayakan di sekolah terhadap anak atau remaja yang diserahkan kepadanya, agar memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial. Dalam arti luas terbatas, pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kehiatan bimbingan, pengajaran, dana tau latihan yang berlangsung disekolah untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup, tujuannya, yaitu perpaduan antara perkembangan pribadi secara optimal dan dapat memainkan peranan sosial secara tepat.

Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan generasi bangsa yang berpengetahuan. Pada hakikatnya, ketiga area kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik harus memperoleh perhatian yang seimbang. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.¹⁸ Pendidikan memberikan pemahaman bagi warga negara akan hal bagaimana menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Berdasarkan pengertian yang dijabarkan sebelumnya, pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan semua kemampuan atau potensi yang ada pada seorang individu, dimana kemampuan dan potensi tersebut dapat dari pembagian pengertian pendidikan secara luas dan sempit, kedua pengertian tersebut pada hakikatnya mempunyai tujuan akhir yang sama, yakni memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada individu, sehingga individu tersebut mendapatkan kemampuan untuk

melestarikan kehidupannya serta dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat maupun individu tersebut. Proses pendidikan sendiri sebenarnya tidak terbatas ruang maupun waktu, pendidikan dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja serta oleh siapa saja.

Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban terhadap bela negara, untuk itu penanaman kesadaran bela negara sangat penting untuk mempertahankan negara dari ancaman dari dalam dan dari luar, ancaman militer maupun non militer. Upaya pembelaan negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia serta keyakinan pada Pancasila dan UUD 1945.²³ Untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban membela Negara diperlukan pengetahuan tentang bela negara dalam arti luas. Bela Negara dalam arti luas tidak hanya menyangkut menghadapi bencana perang tetapi juga bencana lain. Untuk itu setiap warganegara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara luas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1)).

Kebijakan pemerintah untuk menerapkan pendidikan bela negara diiringi dengan berbagai pertanyaan terkait kurikulum yang disampaikan pada berbagai jenjang pendidikan. Jika dilihat daripada nilai yang menjadi inti pada pendidikan bela negara, semuanya sudah disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Selain mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat mata pelajaran relevan yang bisa dikaitkan dengan pendidikan yaitu sejarah dan seni budaya. Kurikulum pendidikan bela negara yang masuk kedalam mata pelajaran yang relevan memiliki lima nilai dasar, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, sadar berbangsa dan bernegara, Pancasila sebagai ideologi negara, dan kemampuan bela negara baik secara fisik maupun non-fisik.

Materi yang diajarkan dalam pendidikan bela negara disampaikan secara komunikatif, dialogis, dan interaktif sehingga tidak terkesan monologis, monoton dan doktrinal. Dalam penanaman nilai-nilai bela negara maka semua pihak harus berupaya membuat peserta pendidikan bela negara menjadi senang dan dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan masyarakat. Subtansi dan isi materi bela negara tetap sama, tetapi cara menyampaikan harus dikembangkan sehingga peserta pendidikan bela negara bisa memaknai pentingnya bela negara di era modern seperti saat ini. Pendidikan bela negara sangat penting untuk dilaksanakan oleh setiap masyarakat Indonesia. Pendidikan bela negara seharusnya menjadi penekanan pada setiap jenjang pendidikan dan ditangani oleh Kementerian Pendidikan serta Kementerian Riset dan Teknologi yang dikolaborasikan dengan Kementerian Pertahanan. Dengan begitu, tujuan dalam rangka mewujudkan warga negara yang memiliki sikap bela negara yang tinggi mudah tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mensitesiskan bahwa Pendidikan Bela Negara merupakan Pendidikan yang cukup penting dan Pendidikan Bela Negara seharusnya diterapkan sedini mungkin, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Perguruan Tinggi. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap nasionalisme

B. Sikap Nasionalisme Mahasiswa

Nasionalisme berasal dari bahasa asing yaitu nation yang berarti lahir atau kelahiran yang kemudian tumbuh dan berkembang menjadi bangsa.⁴⁶ Nasionalisme selalu mengandung aspek kognitif yang menunjukkan adanya pengetahuan atau pengertian akan situasi atau fenomena sosial, politik, budaya bangsanya, serta mengandung aspek goal yang menunjukkan

keadaan, cita-cita yang dianggap berharga oleh para pelakunya dan oleh karenanya harus dipertahankan untuk diwujudkan.

Menurut Benedict Anderson (2008), Nasionalisme akan tampak di dalam kenyataan apabila rakyat biasa sebagai penyandang identitas membayangkan dirinya sebagai anggota dari suatu komunitas bangsanya yang abstrak. Bangsa yang menggambarkan adanya Imagined Communities menemukan kembali sejarahnya yang mengikat berbagai suku bangsa di dalam satu kesatuan. Persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud Ketika seluruh masyarakat memiliki rasa nasionalisme yang kuat dengan tanpa memiliki rasa etnosentris yang berlebihan yang dapat memicu perpecahan. Inilah yang akan menimbulkan loyalitas nasional.

Dari uraian di atas, dapat penulis tesiskan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan sikap nasionalisme adalah dengan cara membentuk atau mengubah individu melalui pengetahuan secara langsung. Pengetahuan yang dimaksud adalah pendidikan bela negara yang dijadikan sebagai stimulus untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dalam diri mahasiswa. Bentuk sikap nasionalisme bisa dilihat dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya.

C. Bela Negara Dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme.

Pendidikan bela negara memegang peranan penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setidaknya ada beberapa hal tentang pentingnya pendidikan bela negara bagi siswa itu sendiri.

Pada dasarnya, pelatihan bela negara itu sendiri dapat membantu para siswa untuk memperkuat dan menginternalisasikan jati diri bangsa. Dengan belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, siswa memperluas pemahaman mereka yang mendalam tentang warisan dan identitas bangsa Indonesia. Hal ini mendorong mereka untuk lebih menghargai kekayaan budaya dan menjaga keutuhan NKRI. Pendidikan bela negara juga menumbuhkan kesadaran siswa akan perannya sebagai generasi muda dan warga negara yang bertanggung jawab. Mereka juga belajar hak, tugas dan tanggung jawab untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan pembangunan negara dan urgensi integritas nasional. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mahasiswa masa depan lebih memikirkannya dan berpartisipasi aktif dalam memajukan negara dan masyarakat.

Tentunya hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai hasil dari pendidikan bela negara siswa. Tentunya mereka diajarkan tentang pengorbanan para pahlawan bangsa di masa lalu dalam memperjuangkan kemerdekaan dan dalam membangun bangsa dan negara. Diharapkan hal ini dapat menanamkan rasa bangga, cinta, dan kesetiaan kepada negara kepada siswa.

Nantinya, pelatihan bela negara akan mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa akan belajar tentang keragaman budaya, agama, suku dan bahasa Indonesia. Agar mereka mengetahui pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis antar warga. Dengan demikian, pendidikan bela negara memperkuat persatuan dan kesatuan siswa. Mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung pembangunan bangsa:

Pendidikan bela negara tidak hanya menyangkut aspek ketahanan nasional, tetapi juga secara luas terkait dengan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan bela negara, siswa diajarkan keterampilan kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan pemecahan masalah yang akan membantu mereka memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, pendidikan bela negara memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa Indonesia dalam hal cinta, hormat dan bakti kepada negaranya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang jati diri bangsa, tanggung jawab kemasyarakatan, jiwa patriotisme, persatuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun bangsa, pendidikan bela negara membantu menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa yang tinggi.

D. Dampak Pendidikan Bela Negara

Pendidikan bela negara memegang peranan penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setidaknya ada beberapa hal tentang pentingnya pendidikan bela negara bagi siswa itu sendiri.

Pada dasarnya, pelatihan bela negara itu sendiri dapat membantu para siswa untuk memperkuat dan menginternalisasikan jati diri bangsa. Dengan belajar tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan, siswa memperluas pemahaman mereka yang mendalam tentang warisan dan identitas bangsa Indonesia. Hal ini mendorong mereka untuk lebih menghargai kekayaan budaya dan menjaga keutuhan NKRI. Pendidikan bela negara juga menumbuhkan kesadaran siswa akan perannya sebagai generasi muda dan warga negara yang bertanggung jawab. Mereka juga belajar hak, tugas dan tanggung jawab untuk melindungi dan memperjuangkan kepentingan pembangunan negara dan urgensi integritas nasional. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan mahasiswa masa depan lebih memikirkannya dan berpartisipasi aktif dalam memajukan negara dan masyarakat.

Tentunya hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai hasil dari pendidikan bela negara siswa. Tentunya mereka diajarkan tentang pengorbanan para pahlawan bangsa di masa lalu dalam memperjuangkan kemerdekaan dan dalam membangun bangsa dan negara. Diharapkan hal ini dapat menanamkan rasa bangga, cinta, dan kesetiaan kepada negara kepada siswa.

Nantinya, pelatihan bela negara akan mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Siswa akan belajar tentang keragaman budaya, agama, suku dan bahasa Indonesia. Agar mereka mengetahui pentingnya menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis antar warga. Dengan demikian, pendidikan bela negara memperkuat persatuan dan kesatuan siswa. Mengembangkan keterampilan dan sikap yang mendukung pembangunan bangsa:

Pendidikan bela negara tidak hanya menyangkut aspek ketahanan nasional, tetapi juga secara luas terkait dengan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan bela negara, siswa diajarkan keterampilan kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan pemecahan masalah yang akan membantu mereka memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa.

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, pendidikan bela negara memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa Indonesia dalam hal cinta, hormat dan bakti kepada negaranya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang jati diri bangsa, tanggung jawab kemasyarakatan, jiwa patriotisme, persatuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun bangsa, pendidikan bela negara membantu menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa yang tinggi.

E. Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Bela Negara Di Perguruan Tinggi

Pelaksanaan diklat bela negara di perguruan tinggi tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan. Tentunya tantangan tersebut bisa menghambat penerapan bela negara di dalam perguruan tinggi. Tantangan tersebut tentunya sangatlah beragam namun, tentunya juga mudah

untuk kita singkirkan asalkan kita tekun untuk menghadapinya, beberapa tantangan tersebut ialah.

Tantangan terbesar adalah sudah padatnya pilihan program studi yang ditawarkan oleh universitas. Kurikulumnya sarat dengan mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa sehingga sulit untuk menambah mata kuliah atau program latihan bela negara. Terkadang sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengajarkan materi bela negara tanpa memberatkan siswa.

Selain itu keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga pengajar dan fasilitas fisik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan bela negara di perguruan tinggi. Sumber daya yang memadai diperlukan untuk melaksanakan program pelatihan pertahanan negara yang efektif, termasuk instruktur yang berkualitas, ruang kelas yang memadai, dan fasilitas pendukung lainnya. Ketika sumber daya terbatas, pelaksanaan pelatihan pertahanan pemerintah dapat menjadi sulit.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran dan minat sebagian siswa akan pentingnya pendidikan bela negara. Beberapa siswa mungkin tidak memahami konsep bela negara atau mungkin kurang tertarik dengannya. Hal ini dapat menjadi penghambat untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan antusias terhadap program-program latihan bela negara. Hambatan ideologis dan keragaman pemikiran

Di sisi lain perguruan tinggi adalah tempat di mana ada pandangan dan ide yang berbeda. Hambatan ideologis dan ketidaksepakatan dapat muncul dalam pelaksanaan pendidikan bela negara, yang dapat mempengaruhi persepsi dan penerimaan siswa terhadap program tersebut. Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk memastikan pendekatan yang inklusif dan menghormati keragaman pemikiran.

Tantangannya juga untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas program pelatihan pertahanan negara. Mungkin sulit untuk mengukur dampak sebenarnya dari program terhadap tumbuhnya nasionalisme dan partisipasi aktif siswa. Untuk mengukur efektivitas program pendidikan bela negara diperlukan metode evaluasi yang baik dan indikator yang jelas.

Sehingga pentingnya untuk menanggapi tantangan ini antara pemerintah, universitas, dan pemangku kepentingan terkait. Menumbuhkan kesadaran dan motivasi mahasiswa, menyediakan sumber daya yang memadai, menyesuaikan kurikulum, dan memilih metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan bela negara di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan bela negara bagi mahasiswa memang sudah sepatutnya mendapatkan perhatian lebih baik dari pemerintah ataupun lingkungan pendidikan. Ancaman yang mungkin akan dihadapi oleh negara kedepannya tidak hanya akan berupa ancaman militer, Tetapi bisa lebih kompleks dari itu ialah ancaman non militer yang mampu mengikis rasa nasionalisme dari generasi minelial penerus bangsa ini. Sejatinya, masa depan bangsa ini berada dalam genggamannya generasi muda saat ini terutama mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa. Pentingnya para pemangku kebijakan serta tenaga pendidik memberikan kesempatan yang seluas luasnya agar mereka dapat berusaha sekreatif mungkin untuk membuat negaranya tetap utuh.

Pendidikan bela negara dalam hal ini bisa menjadi solusi agar mahasiswa bisa menjadi elemen dalam menjaga persatuan dan kesatuan nasional. Melalui pendidikan bela negara diharapkan mahasiswa bisa tertanam sikap nasionalisme yang nantinya akan merubah pola pikir para mahasiswa agar bisa lebih mencintai tanah air dan bangsa. Serta tentunya dapat mencegah penyebaran radikalisme yang dapat menghancurkan keutuhan bangsa dan negara. Diharapkan para akademisi di kampus sadar akan pentingnya penanaman rasa cinta tanah air dan bangsa serta

perlunya sikap nasionalisme yang tentunya bisa digapai melalui pendidikan bela negara di kampus

Dalam hal ini tentunya eksistensi pendidikan bela negara di lingkungan kampus tidaklah mudah. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal agar hal ini bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu perlunya ada dukungan dari para akademisi serta mahasiswa agar bisa dilaksanakannya pendidikan bela negara sebagai salah mata kuliah wajib di lingkungan universitas agar mahasiswa kita dapat tertanam nilai-nilai wawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16(2), 175-180.
- Suwarno, D. (2020). Penguatan Materi Bela Negara Pada Remaja Era Milenial Di Kota Purwokerto. *Prosiding*, 9(1). 259-265
- Hariswati Rachmadani Putri, Azizoel Metiadini, Hayatul Khairul Rahma, Arifuddin Uksan (2020). Urgensi Pendidikan Bela Negara Guna Membangun Sikap Nasionalisme Pada Generasi Millennial Di Indonesia
- Asep., dkk. . (2020). Pendidikan Pendahuluan Bela Negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, Vol 17. No 2.
- Mukhtadi, Maghda Komala. (2018). Membangun Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Milenial dalam Sistem Pertahanan Nasional. *Manajemen Pertahanan*. Vol 4. No 2.
- Suryatni, L. (2019). Bela Negara Sebagai Pengejawantahan dalam Ketahanan Nasional Berdasarkan UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol 1. No 1.
- Ahyati, A., & Dewi, D. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal on Education*, 3(3), 236-247.
- Suwarno, W. (2011). Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah Civics*, Vol 1 No 1. 18-31.
- Wijaya, Abi Surya. (2021). Sales Application Program at Palinggihan Restaurant in Kuningan. *Journal of Business Social and Technology*, 2(2), 59–68.